



Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbasis Video Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Nur Amanati^{1*} 

¹Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Banguntapan Bantul, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 23, 2022

Revised May 30, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online May 25, 2023

Kata Kunci:

Model explicit intruction,
Video powerpoint,
Hasil belajar siswa.

Keywords:

Explicit Instruction model, Video Powerpoint, Student learning outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi indikasi akan hal tersebut, dan rendahnya hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh menurunnya semangat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Prakarya melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video powerpoint Peserta didik Kelas VIII B. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama dua siklus. Masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan primary data (data Utama), dan supporting data (data pendukung) berupa tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ini hanya 48 % siswa memperoleh nilai KKM dan di atas KKM. Pada siklus 2 sebanyak 28 siswa atau 90% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi batas KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Vidio Powerpoint dianggap sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran Prakarya. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *vidio powerpoint*, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Prakarya.

ABSTRACT

The lack of student involvement during the learning process is an indication of this, and the low student learning outcomes are certainly influenced by the decline in student learning enthusiasm. This study aims to analyze the improvement of learning achievement in Crafts subjects through the Explicit Instruction learning model based on powerpoint videos for Class VIII B students. This type of research is a Classroom Action Research that takes place over two cycles. Each cycle goes through four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were VIII grade students totaling 31 (thirty-one) people. Data collection techniques used primary data, and supporting data in the form of written tests, observations, and field notes. Data analysis techniques use quantitative and qualitative analysis. The results showed that in cycle I only 48% of students scored KKM and above KKM. In cycle 2 as many as 28 students or 90% of the total number of students have met the KKM limit. So, it can be concluded that the Powerpoint Video learning media is considered very appropriate to use in the learning process of Crafts. The implications of this research are expected to be through the application of learning by using powerpoint video learning media, activeness and learning achievement of students in workshop subjects

1. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Prakarya merupakan mata pelajaran yang diharapkan memberikan kompetensi peserta didik untuk dapat mengenali bahan-bahan yang merupakan potensi di daerah setempat dan mampu memanfaatkan untuk pembuatan produk kerajinan. Mata Pelajaran ini mendorong peserta didik untuk kreatif dan inovatif mulai dari pemilihan bahan, perancangan, pembuatan sampai penyajian barang kerajinan (Indrianti et al., 2018; Katu et al., 2019). Berbagai model pembelajaran diperlukan sebagai solusi atas permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran agar siswa mampu belajar untuk

melakukan proses pembelajaran kerajinan secara bertahap (Aminah, 2019). Adapun permasalahan yang ditemukan di SMP Muhammadiyah Banguntapan adalah tidak semua peserta didik memiliki peralatan pendukung dalam belajar prakarya secara online khususnya laptop atau handphone di rumah. Tingkat ekonomi orang tua peserta didik yang sebagian besar berada di kalangan menengah ke bawah, sehingga tidak semua mampu menyediakan teknologi pendukung tersebut. Akibatnya peserta didik hanya mengandalkan proses pembelajaran langsung di sekolah, padahal pada masa pandemi ini kesempatannya belajar secara tatap muka tidak mungkin dilakukan (Hanifah Salsabila et al., 2020). Walaupun bisa dilakukan sangat terbatas, karena harus mengikuti protokol kesehatan yang sangat ketat (Jamal, 2020; Napitupulu, 2020; Nissa & Haryanto, 2020). Baik tingkat siswa memperoleh kemampuan yang diperlukan dan tingkat pemahaman siswa tentang kompetensi yang diajarkan akan terpengaruh oleh hal ini. Selain itu, masalah ini dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi indikasi akan hal tersebut, dan rendahnya hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh menurunnya semangat belajar siswa. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan berdampak buruk terhadap sumber daya manusia.

Paradigma pembelajaran *Explicit Instruction*, yang memanfaatkan video PowerPoint untuk mengatasi masalah ini, adalah salah satu strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Anwar & Lapenia, 2019; Windaresa & Suwendra, 2022). *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran langsung dan dibuat khusus untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola. Inilah beberapa alasan yang mendasari perlunya penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran prakarya berbasis *video powerpoint* (Suratih Melianni Sibagariang et al., 2021; Suroto, 2015). Paradigma pembelajaran *Explicit Instruction*, yang didasarkan pada *video PowerPoint*, terlihat cocok untuk digunakan dengan proses pembelajaran prakarya karena terdiri dari tingkat pengetahuan yang berbeda yang harus dikuasai siswa. Fungsi guru tidak bisa bertemu langsung dengan siswa dan menyampaikan instruksi secara langsung selama wabah ini. Akibatnya, penggunaan media pembelajaran, termasuk video PowerPoint, harus dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran prakarya. Dengan mengharapkan siswa yang bersemangat untuk memperoleh semua materi pelajaran dengan cepat dan tepat selain bantuan dari guru, penerapan paradigma pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video PowerPoint diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki ponsel, laptop, atau komputer dapat meminjamnya dari siswa lain saat tidak digunakan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video PowerPoint ini.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* (S. M Sibagariang et al., 2021). Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Seni Musik dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Musik siswa (Windra, 2020). Penerapan model pembelajaran berbantu media video powerpoint dapat meningkatkan aktivitas belajar (Illahi et al., 2021; Mudasih & Subroto, 2019). Powerpoint layak dan valid digunakan pada proses pembelajaran (Ariyantini & Tegeh, 2022; Baker et al., 2018; Irfan et al., 2019). Dengan menyaksikan presentasi powerpoint yang telah diberikan guru, siswa dapat belajar secara bergiliran. Selain itu, latihan ini membantu meningkatkan kerjasama siswa ketika melakukan proses belajar prakarya (Maharani, 2016). Untuk meningkatkan prestasi belajarnya, siswa dituntut untuk lebih giat dan siap belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Prakarya melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video powerpoint Peserta didik Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Banguntapan Tahun Pelajaran 2020/2021. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988). Langkah-langkah yang diselesaikan dalam setiap siklus pembelajaran saling berhubungan, menjadikan pendekatan ini sebagai model spiral. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat proses yang membentuk setiap siklus, menurut Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988). Obyek penelitian adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* Berbasis *Video Powerpoint*. Sedangkan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII B SMP Muhammadiyah Banguntapan semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 31 orang, terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Sintaks Model *explicit instruction* disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Model Explicit Instruction Fase Peran Guru

Fase	Keterangan
Fase 1	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang. Menyampaikan tujuan dan pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan mengenalkan peta materi pada peserta didik untuk belajar.
Fase 2	Medemonstrasikan Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan pengetahuan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi keterampilan tahap.
Fase 3	Guru merencanakan dan memberi bimbingan. Membimbing pelatihan pelatihan awal
Fase 4	Mengecek pemahaman dan Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik, guru memberi umpan balik.
Fase 5	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjut Memberikan kesempatan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada situasi lebih kompleks dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ujian online digunakan untuk mengevaluasi hasil prestasi belajar siswa. Pengamatan kolaborator memberikan informasi tentang sejauh mana pelaksanaan pembelajaran guru dan keterlibatan siswa. Lampiran berisi item untuk melacak bagaimana pembelajaran guru dan kegiatan siswa dilaksanakan. Teknik persentase digunakan untuk menilai data hasil belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa secara statistik dan deskriptif. KKM yang digunakan adalah 67. Peserta didik yang mendapat nilai 67 atau lebih dikategorikan telah "tuntas" sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah 67 dikategorikan "tidak tuntas". Ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 80%. Dengan kata lain, jika setidaknya 80% dari siswa tuntas (skor 67 ke atas), penelitian tersebut dianggap berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Prakarya melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video powerpoint Peserta didik Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Bangutapan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua siklus. Tahap Pra Siklus diperoleh 19 peserta didik (61%) masuk dalam kategori belum tuntas atau belum mencapai KKM, sedangkan 12 peserta didik atau 39% sudah mencapai KKM dan atau dinyatakan tuntas. Berdasarkan [Tabel 2](#), nilai Penilaian Akhir Semester belum memuaskan karena peserta didik yang mendapat nilai sesuai kriteria belum terpenuhi. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan inovasi media pembelajaran yang berbeda supaya mencapai 80% dari jumlah seluruh peserta didik mendapat nilai KKM. Nilai hasil belajar yang disajikan tersebut merupakan hasil belajar yang pada proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran berupa tautan blog belajar Prakarya yang berupa teks dan video saja. Tahap siklus 1, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, kolaborator (pengamat) memantau perkembangan proses pembelajaran. Guru juga membuat catatan harian sambil mengamati aktivitas siswa saat mereka mempraktikkan pelajaran. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung secara online menggunakan *google classroom*, *wa group* dan *zoom*. Hasil observasi terhadap guru dan peserta didik pada proses pembelajaran siklus I ditampilkan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Prosentase (%)	Kriteria Keberhasilan
1	Guru	26	83	Baik
2	Peserta didik	19	61	Cukup

[Tabel 2](#) menggambarkan bahwa skor aktivitas guru pada siklus 1 adalah 26 atau dengan kata lain, seluruh aktivitas yang dikerjakan guru pada pembelajaran yang diamati oleh observer mencapai 83%, dalam kategori baik. Skor aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah 19 atau 61%, dalam kategori cukup, dari seluruh aktivitas yang harus dikerjakan peserta didik yang diamati oleh observer pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus 1 ditampilkan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta didik	Prosentase (%)
Belum Tuntas	16	52
Tuntas	15	48
Jumlah	31	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa 16 siswa atau 52 persen siswa termasuk dalam kelompok tidak tuntas karena nilainya di bawah KKM. Ada 15 siswa atau 48% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM atau lebih dengan kategori tuntas. Hasil tahap refleksi pada siklus 1 menyimpulkan bahwa perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena kriteria ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi. Tahap siklus II, pada titik ini, kolaborator (pengamat) menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemajuan proses pembelajaran. Selanjutnya guru pembelajaran mengamati aktivitas siswa dan mencatat setiap hari selama proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung secara online memanfaatkan *Google Classroom*, *WA group*, dan *Zoom*, dilakukan observasi. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II proses pembelajaran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus 2

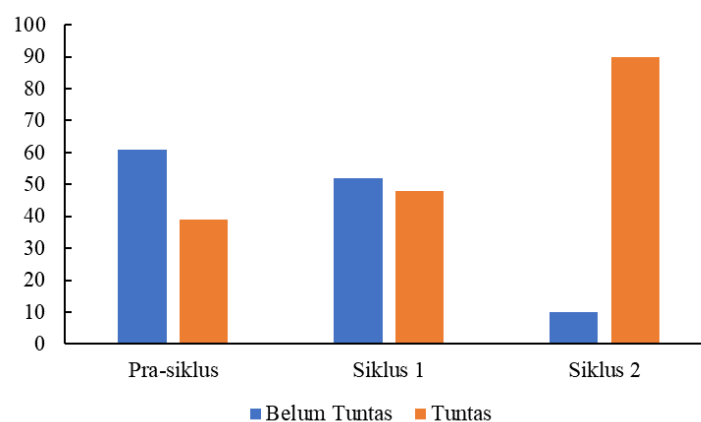
No	Aktivitas	Skor	Prosentase (%)	Kriteria Keberhasilan
1	Guru	26	83	Baik
2	Peserta didik	28	90	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor aktivitas guru pada siklus 2 adalah 26. Jadi, 83% dari seluruh aspek yang diamati oleh observer atau aktivitas yang harus dikerjakan guru pada pembelajaran telah tercapai. Skor aktivitas peserta didik pada siklus 2 adalah 28 atau dengan kata lain 90% dari seluruh aktivitas yang harus dikerjakan peserta didik yang diamati oleh observer pada proses pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi Siklus 2

Kategori	Jumlah Peserta didik	Prosentase (%)
Belum Tuntas	3	10
Tuntas	28	90
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 5, 10% siswa memiliki nilai di bawah KKM, atau 3 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Siswa yang mencapai nilai KKM atau lebih dengan kategori tuntas berjumlah 28 siswa atau 90 persen dari total. Hasil tahap refleksi pada siklus 2 menyimpulkan bahwa tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3 karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah terpenuhi. Secara keseluruhan nilai hasil belajar pra-siklus dan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2 dapat di rangkum dalam Gambar 1.

**Gambar 1.** Persentase Perubahan Hasil Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan hasil belajar pra-siklus dan hasil tes evaluasi siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar pada tiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dengan makin berkurangnya jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau berada pada kategori belum tuntas. Pada pra-siklus terdapat 19 peserta didik belum KKM, pada siklus I terdapat 16 peserta didik belum tuntas, 3 peserta didik belum tuntas pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik dengan nilai KKM atau bahkan melebihi nilai KKM mengalami peningkatan. Pada pra siklus hanya terdapat 40% dari jumlah seluruh peserta didik atau hanya 12 peserta didik sudah KKM. Pada siklus I terdapat 52% atau 15 peserta didik berada pada kategori sudah KKM. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 % atau 28 peserta didik sudah KKM. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis video powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai peserta didik sebelum tindakan atau pada pra-siklus masih terbilang rendah, seperti yang terlihat pada data awal yang disajikan. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2018; Kharis, 2019) dan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Fuadi et al., 2020; Nabillah & Abadi, 2019; Sapilin et al., 2019). Peningkatan nilai hasil belajar tersebut juga terkait fasilitas belajar dan lingkungan belajar peserta didik, menurut survei dengan *google form*, fasilitas dan lingkungan belajar sudah baik dan memadai. Beberapa kriteria lingkungan belajar yang mendukung proses belajar sudah ada pada kriteria baik. Lingkungan dan fasilitas belajar juga sangat mendukung keberhasilan dalam belajar. Media pembelajaran *Vidio Powerpoint* dianggap sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran Prakarya (Arifin & Yanuartuti, 2021; Sarwono, 2022). Penggunaan media pembelajaran *Vidio Powerpoint* pada proses pembelajaran. membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, media pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif karena sarat akan kegiatan mengamati, mensimulasikan, memerankan, dan lain-lain.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran karena melalui pelatihan atau praktik yang menjadi salah satu komponen dalam model pembelajaran ini dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya diberikan teori melalui metode ceramah saja, tetapi siswa dapat terjun langsung dalam menciptakan suatu karya yang baru. Sehingga tidak hanya kognitif siswa saja yang meningkat, tetapi psikomotor siswa juga dapat dikembangkan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* (Khan et al., 2014; Windra, 2020). Tidak dapat dipungkiri, dalam mengajarkan suatu materi tak cukup hanya teori saja, siswa harus melakukan praktik agar pembelajaran lebih bermakna. *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula (Salim Nahdi et al., 2018; S. M Sibagariang et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Vidio Powerpoint* melalui model pembelajaran *explicit instruction* pada peserta didik kelas VIII B semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik. peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* (S. M Sibagariang et al., 2021). Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Seni Musik dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Musik siswa (Windra, 2020). Penerapan model pembelajaran berbantu media video powerpoint dapat meningkatkan aktivitas belajar (Illahi et al., 2021; Mudasih & Subroto, 2019). Powerpoint layak dan valid digunakan pada proses pembelajaran (Ariyantini & Tegeh, 2022; Baker et al., 2018; Irfan et al., 2019). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *vidio powerpoint*, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Prakarya kelas VIII B SMP.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan media pembelajaran *Vidio Powerpoint* melalui model pembelajaran *explicit instruction* pada peserta didik kelas VIII B semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik sehingga kualitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik meningkat seperti yang diharapkan. Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *vidio powerpoint*, keaktifan dan

prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Prakarya kelas VIII B SMP Muhammadiyah Banguntapan semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkat seperti yang diharapkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 177–196. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>.
- Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya dan Sifatnya pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 52–59. <https://doi.org/10.33222/jlp.v4i1.488>.
- Arifin, M. S., & Yanuartuti, S. (2021). Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Saat Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Taman. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(2), 59–64. <https://doi.org/10.24821/ars.v24i2.4683>.
- Ariyantini, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Powerpoint Pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Tema 8. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 250–259. <https://doi.org/10.23887/JP2.V5I2.47146>.
- Baker, J. P., Goodboy, A. K., Bowman, N. D., & Wright, A. A. (2018). Does teaching with PowerPoint increase students' learning? A meta-analysis. *Computers & Education*, 126, 376–387. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.003>.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.
- Illahi, T. A. R., Rahmawati, I., & Setyawan, A. (2021). Pemanfaatan Media Interaktif Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.52620/jeis.v1i2.11>.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>.
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21765>.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 149–154. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2467>.
- Katu, M. A., Ahmad, A. A., & Subiantoro, B. (2019). Learning Materials Hand Craft of Clay Powder for Class VIII SMPN 3 Anggeraja Enrekang. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.26858/tanra.v6i2.11308>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Khan, K., Nelson, K., & Whyte, E. (2014). Children choose their own stories: The impact of choice on children's learning of new narrative skills. *Journal of Child Language*, 41(4), 949–962. <https://doi.org/10.1017/S0305000913000160>.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i3.19387>.
- Maharani, N. (2016). *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Model Explicit Instruction Siswa Kelas Iv Sd N 2 Bae*. Universitas Muria Kudus.
- Mudasih, I., & Subroto, W. T. (2019). Comparison of Student Learning Outcomes Through Video Learning Media with Powerpoint. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 183–189. <https://doi.org/10.24331/ijere.517997>.
- Nabillah, T., & Abadi, P. A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(3), 659–663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>.
- Sapilin, S., Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Model Discovery Learning pada Materi Fungsi Invers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 285–296. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.476>.
- Sarwono, R. (2022). Pengembangan Bandicam Berbasis Power Point Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa PGSD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 69–73. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p69-73>.
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189–2198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.586>.
- Sibagariang, Suratih Melianni, Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189–2198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.586>.
- Suroto. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Trainer PLC untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem PLC. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 316–323.
- Windaresa, L. P., & Suwendra, I. W. (2022). Penerapan Metode Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 4(2), 120–126. <https://doi.org/10.36663/wspah.v4i2.285>.
- Windra, I. M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 286–292. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27190>.